

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SENI GUWANG

Ida Ayu Dwi Mithaswari¹
I Wayan Wenagama²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dayumitha77@gmail.com

ABSTRAK

Pasar Seni Guwang mulai ditinggalkan akibat munculnya pasar oleh-oleh modern sehingga menimbulkan permasalahan menurunnya pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar seni guwang baik secara parsial maupun simultan dan untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang. Data primer diambil dengan kusioner terhadap sampel sejumlah 85 pedagang di Pasar Seni Guwang. Sampel diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling* dari berbagai blok. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah modal usaha.

Kata kunci: pendapatan, modal kerja, jam kerja, pasar seni guwang

ABSTRACT

The Guwang Art Market is being abandoned due to the emergence of the modern by-market market causing the problem of declining income. This study aims to determine the effect of working capital, working hours, and location to the merchant's market revenue arts guwang either partially or simultaneously and to determine the dominant factor affecting the merchant's income. Primary data were taken with a kusioner to a sample of 85 traders in Guwang Art Market. Samples were taken by proportional stratified random sampling technique from various blocks. Data were analyzed using multiple linear regression. The result of analysis shows that working capital, working hours, and location simultaneously have a significant effect on the merchant's income. The result of t test shows that working capital has a positive and significant effect to the merchant's income. Locations have a positive and significant effect on the merchant's income. While the variables of working hours have no significant effect. The dominant variable affecting the merchant's income is business capital.

Keywords: income, working capital, working hours, art market guwang.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan dan program pembangunan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah masing-masing. Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang ada pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antar daerah menyebabkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan secara maksimal apabila proses pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah (Setyaningrum *et al*, 2014).

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata, perdagangan dan industri pengolahan adalah tinggi serta memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Salah satu strategi perpaduan pengembangan pariwisata dan industri pengolahan serta ekonomi kerakyatan adalah pengembangan usaha perdagangan pasar tradisional khususnya pasar seni (Dirlanudin, 2008). Sektor perdagangan industri kecil dan kerajinan dewasa ini terkonsentrasi pada pasar seni tradisional (Federico, 2006).

Pasar seni tradisional di Gianyar merupakan tempat belanja oleh-oleh bagi para wisatawan, baik asing maupun nusantara. Beragam jenis oleh-oleh khas Bali seperti makanan, pakaian maupun aksesoris-aksesoris khas lainnya dengan mudah didapatkan seiring dengan menjamurnya pasar oleh-oleh tradisional Bali di seputaran daerah pariwisata. Masyarakat berprofesi sebagai pengrajin di Bali telah

menghasilkan berbagai karya seni yang dijual kepada wisatawan di pasar seni tradisional.

Pada saat ini Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang paling banyak memiliki pasar Seni tradisional yaitu berjumlah 7 (tujuh) Pasar Seni tradisional yang dikelola langsung oleh Desa Adat maupun dikelola oleh pemerintah Kabupaten Gianyar yang dapat menampung 1.866 pedagang (Bali Post.2013). Jumlah pasar seni yang tersebar di Kabupaten Gianyar seperti tersaji di Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Pasar Seni Tradisional di Kabupaten Gianyar

No	Nama Pasar Seni	Alamat Pasar Seni
1	Pasar Seni Sukawati	Desa Sukawati
2	Pasar Seni Guwang	Desa Guwang Sukaawati
3	Pasar Seni Cemenggaon	Desa Cemenggaon Celuk
4	Pasar Seni Goa Gajah	Desa Bedulu Blahbatuh
5	Pasar Seni Gunung Kawi	Desa Tampaksiring
6	Pasar Seni Tirta Empul	Desa Manukaya Tampaksiring
7	Pasar Seni Gelulung	Desa Sukawati

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar dalam Bali Post (2013)

Pasar Seni Guwang terletak di bagian selatan pulau Bali, lebih tepatnya terletak di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dan Pasar Seni Guwang letaknya berdekatan dengan kota Denpasar. Sebagaimana pasar seni lainnya, Pasar Seni Guwang banyak menjual berbagai macam produk seni dan kerajinan tangan dari seluruh Bali seperti pakaian, kain, lukisan, patung, perhiasan emas dan perak serta kerajinan seni lainya yang bercorak Bali.

Seiring perkembangan globalisasi dan persaingan dalam perekonomian, potensi ekonomis yang dimiliki Pasar Seni Guwang yang merupakan primadona wisata belanja bagi wisatawan berangsur-angsur mengalami kelesuan dan mulai ditinggalkan oleh pelanggannya. Hal ini disebabkan pada awal tahun 2002 di Kabupaten Gianyar sudah mulai berkembang pasar oleh-oleh modern yang hampir sama menjual produk kerajinan seperti yang ditawarkan di Pasar Seni

Guwang (Artaman, 2015). Salah satu keunggulan pasar oleh-oleh modern saat ini yang tidak dimiliki oleh Pasar Seni Guwang adalah dalam proses transaksi jual-beli dapat dilaksanakan secara online melalui internet, dan pasar oleh-oleh modern juga menyediakan *service* dan *fee* yang memuaskan bagi pemandu wisata (Wulandari, 2016). Perubahan teknologi ini menyebabkan tambahan produksi. Penggunaan input atau faktor-faktor produksi yang tidak dikelola secara efisien tentunya akan mempengaruhi tingkat efisiensi perusahaan atau industri itu sendiri (Widodo, 2014). Dengan sumber – sumber yang sama ataupun jumlah output yang sama tetapi dengan input yang lebih sedikit, atau mungkin pula berupa barang-barang yang baru yang punya kegunaan yang lebih banyak (Asamoah *et al.*, 2015).

Berbagai keunggulan pasar oleh-oleh modern tersebut, banyak wisatawan meninggalkan Pasar Seni Guwang dan beralih ke pasar oleh-oleh modern sehingga menimbulkan permasalahan yaitu menurunnya pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang dan diduga menekan pertumbuhan pasar seni tradisional (Wirautama, 2012). Kedatangan wisatawan yang mengunjungi Pasar Seni Guwang mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pasar Seni Guwang adalah sebanyak 401.440 orang, kemudian pada tahun 2011 wisatawan yang berkunjung 415.404. Penurunan terjadi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu dengan jumlah kunjungan tahun 2012 sebanyak 392.880 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Pasar Seni Guwang menjadi 377.240 orang (Septiadi, 2015). Penurunan jumlah kedatangan wisatawan

dapat berdampak pada penurunan omset penjualan pedagang yang pada akhirnya berdampak pula pada pendapatan pedagang di pasar seni tradisional Guwang pada umumnya.

Pesatnya liberalisasi perdagangan mendorong tingkat persaingan usaha (Sabaruddin, 2014). Selain adanya persaingan dengan pasar modern, pendapatan pedagang pasar tradisional juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Upaya meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional dapat melalui program revitalisasi pasar tradisional (Anom Arimbawa dan Marhaeni, 2017). Menurut penelitian Artaman *et al* (2015) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya adalah modal usaha, jam kerja, dan lokasi.

Berdasarkan hasil penelitian Pariartha (2012), menyatakan bahwa jam kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pedagang bahwa pedagang mengeluhkan keterbatasan modal usahanya karena modal usaha yang digunakan sebagian besar merupakan modal sendiri sehingga keberadaan usahanya kurang berkembang khususnya dalam hal *supply* barang dagangannya. Modal yang dimiliki akan mempengaruhi skala usaha yang dilajankan (Parinduri, 2016).

Pengelola pasar menetapkan jam buka pasar seni Guwang adalah jam kerja 06.00 WIB – 18.00 WIB, tetapi tidak semua pedagang memanfaatkan secara maksimal waktu buka yang telah ditetapkan tersebut. Terdapat pedagang yang membuka usahanya dengan waktu (jam kerja) lebih pendek dari waktu yang dapat

dimanfaatkan. Dengan demikian, semakin pendek pula pedagang melayani pengunjung dan peluang mendapatkan pengunjung yang lebih banyak menjadi berkurang.

Menurut beberapa pedagang lokasi usaha pedagang saat ini berbeda-beda. Misalnya, para pedagang yang menempati lokasi letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati lokasi kurang strategis yang letaknya jauh keramaian, pojokan pasar dan jauh dari pintu masuk. Menurut Putri (2017), lokasi usaha akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pengusaha. Hal tersebut menyebabkan tingkat keramaian usaha masing-masing pedagang juga berbeda tergantung lokasi. Pedagang yang berada di depan atau dekat dengan pintu masuk memudahkan wisatawan untuk berbelanja, karena biasanya para wisatawan enggan untuk berkeliling sampai ke toko yang berada di belakang. Untuk menyediakan lokasi pasar tradisional yang lebih nyaman dan memadai maka perlu dilakukan revitalisasi (Ayuningsasi, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang Kabupaten Gianyar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja pedagang secara simultan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang, 2) untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang, 3) untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif yaitu untuk meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena Pasar Seni Guwang merupakan salah satu pusat perdagangan seni di Kabupaten Gianyar memiliki permasalahan yaitu tersaingi dengan keberadaan pasar oleh-oleh modern, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kecenderungan penurunan peningkatan pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang Sukawati. Pasar Seni Guwang merupakan salah satu pusat kegiatan wisata belanja yang dapat dijadikan sebagai parameter tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Gianyar, maka diperlukan suatu penelitian untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung Pasar Seni Guwang. Pasar Seni Guwang juga merupakan wujud perencanaan pembangunan yang berpihak kepada industri kerakyatan dan UMKM sesuai dengan startegi dan kebijakn Pemerintah Kabupaten Gianyar dalm rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Objek penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni Guwang. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang adalah hasil atau pendapatan yang diterima para pedagang dari kegiatan berdagang di pasar Seni Tradisional Guwang yang diukur dalam satuan rupiah dan dalam periode 1 (satu) bulan.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, jam kerja dan lokasi usaha pedagang Pasar Seni Guwang Sukawati. Modal

usaha adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Satuan modal yang digunakan adalah rupiah dan periode modal usaha yaitu 1 (satu) bulan. Jam kerja adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Satuan variabel jam kerja pedagang adalah satuan jam per hari.

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha atau kegiatan dagang dilakukan dimana dapat dikategorikan strategis dan tidak strategis. Dalam penelitian ini lokasi usaha juga merupakan variabel *dummy* dengan notasi D_i . Notasi $D = 0$ adalah lokasi usaha yang tidak strategis yaitu lokasi berdagang yang tertutup dan tidak mudah di jangkau oleh pembeli, misalnya pojok belakang. Notasi $D = 1$ adalah lokasi usaha yang strategis yaitu lokasi berdagang yang mudah dijangkau pembeli, sering dikunjungi dan mudah ditemukan pembeli misalnya di depan pintu masuk dan pintu keluar atau misalnya di pinggir jalan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini menyangkut antara lain jumlah pedagang, jumlah modal usaha, jumlah pendapatan, jam kerja di Pasar Seni Guwang Sukawati. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau uraian-uraian atas pertanyaan yang diberikan kepada responden yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan tentang karakteristik dan data lainnya yang sifatnya mendukung penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengisian kuisioner dan mewawancarai terhadap responden yaitu pedagang

pasar seni tradisional Guwang serta pihak terkait seperti pengelola pasar dan pengunjung pasar. Data sekunder diperoleh dari penelusuran surat kabar dan majalah, jurnal, laporan berbagai naskah yang relevan dari dinas terkait. Data sekunder yang dikumpulkan diantaranya berupa profil pasar seni Guwang dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Seni Guwang yang mempunyai tempat berjualan/kios sebanyak 545 pedagang. Berikut ini disajikan jumlah pedagang Pasar Seni Guwang, sebagai populasi sekaligus sebagai sampel yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Pedagang Pasar Seni Guwang Sukawati Kabupaten Gianyar

No.	Lokasi Pedagang	Jumlah Pedagang
1	Blok A	90
2	Blok B	195
3	Blok C	220
4	Blok D	40
Jumlah		545

Sumber: Pengelola Pasar Guwang, 2017

Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin di atas dengan nilai kritis (e) 10 persen maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 84,5 dan dibulatkan menjadi 85 responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{545}{6,45} = 84,5 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$

Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013:112). Dengan teknik *proportional stratified random sampling* menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok. Berdasarkan pada perhitungan rumus di atas maka diperoleh sampel tiap blok sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Sebaran Sampel

No.	Lokasi Pedagang	Populasi	Sampel
1	Blok A	90	14
2	Blok B	195	30
3	Blok C	220	34
4	Blok D	40	6
Jumlah		545	85

Sumber: data diolah, 2017

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisoner (angket), wawancara dan studi kepustakaan. Kuesioner di bagikan kepada responden yaitu pedagang pasar seni tradisional Guwang. Wawancara dilakukan terhadap pihak manajemen dan responden. Wawancara terhadap pedagang dilakukan pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara terhadap responden dilakukan guna memperdalam jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kuisioner jika diperlukan. Studi pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan dasar-dasar teori guna memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan obyek penelitian dan untuk mengumpulkan data sekunder dari pihak terkait seperti pengelola pasar, dinas perdagangan, BPS, dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk

mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2012), dimana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), dan lokasi (D) terhadap pendapatan pedagang (Y). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan pedagang dalam satuan rupiah
- X_1 = Modal usaha dalam satuan rupiah
- X_2 = Jam kerja pedagang dalam satuan jam perhari.
- D = *Dummy* Lokasi usaha ($D_i = 0$ jika lokasi tidak strategis, $D_i = 1$ jika lokasi strategis)
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- ε = Variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian sejumlah 85 orang yang merupakan pedagang di Pasar Seni Guwang. Berikut karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama usaha, jenis barang yang diperdagangkan, modal, jam kerja, lokasi dan pendapatannya.

Penggolongan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan laki-laki dimana responden laki – laki berjumlah 41 orang atau 48,27 persen dan perempuan berjumlah 44 orang atau 51,76 persen. Lebih banyaknya jumlah pedagang perempuan dibandingkan dengan laki-laki dapat dijelaskan bahwa

orang laki-laki lebih banyak yang bertani dan menjadi produsen (mengerjakan pembuatan) kerajinan yang dijual di pasar seni.

Umur merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya untuk bekerja dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif, dituntut untuk bekerja, karena di usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya. Pada analisis demografi, struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; (b) kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun; dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas. Berdasarkan pada umurnya, responden paling muda berumur 25 tahun dan paling tua 50 tahun. Distribusi responden menurut umur menunjukkan bahwa semua pedagang yang berjualan di pasar Seni Guwang berada pada usia produktif, dengan distribusi terbanyak pada usia diantara 35-44 tahun.

Pendidikan merupakan salah hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan, seseorang yang berusia produktif, dapat berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja semakin besar. Mat dan Razak (2011), menjelaskan pendidikan merupakan salah satu karakteristik wirausahawan yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis mereka, dan literatur mendukung bahwa pengalaman pendidikan dan manajerial dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis dan tentunya berdampak positif terhadap kinerja kewirausahaan. Pendidikan paling rendah dari pedagang pasar seni Guwang SMP dan paling tinggi sarjana. Jumlah pedagang dengan tingkat pendidikan SMP adalah paling sedikit dengan jumlah 8 orang atau

9,41 persen dari total responden. Sebagian besar responden berpendidikan SMA (45 orang atau 52,94 persen). Artinya, pendidikan para pedagang sudah baik karena telah lulus SMA.

Kemampuan mengelola usaha dipengaruhi oleh pengalaman setiap individu. Menurut Makorere dan Kitila (2017), pengalaman usaha dapat menikmati keuntungan yang menguntungkan karena keterampilan dan pengetahuan bisnis yang tinggi dibandingkan dengan pengalaman usaha yang kurang. Adetayo (2012) mengemukakan bahwa pengalaman praktik usaha dapat memperkaya keterlibatan dalam wirausaha sehingga dapat mengubah sikap mereka terhadap kegiatan usahanya. Berdasarkan pada pengalaman responden dalam berdagang di pasar seni Guwang, pengalaman paling lama adalah 16 tahun dan paling sebentar 1 tahun. Artinya, pedagang sudah berpengalaman. Distribusi responden menurut lama berdagang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berdagang di pasar seni Guwang selama 6-10 tahun (57,65 persen). Terbanyak kedua pedagang dengan pengalaman berdagang 1-5 tahun (21,18 persen). Terdapat satu pedagang yang mungkin mulai berdagang sejak pasar seni guwang dibuka (tahun 2001) dan masih eksis sampai sekarang dengan lama berdagang 16 tahun.

Guna menarik konsumen datang ke kios tempat berdagang, pedagang dituntut pandai menyediakan jenis produk yang dibutuhkan konsumen. Ketersediaan dan jenis/keragaman produk merupakan salah satu faktor yang signifikan berpengaruh terhadap preferensi konsumen menentukan tempat berbelanja (Mittal dan Prashar, 2010),. Konsumen lebih suka untuk mengunjungi

toko yang mempunyai produk beragam (Dnyandeo, 2014). Pada dasarnya produk yang dijual di pasar seni Guwang adalah produk kreatif hasil kerajinan yang dikhususkan sebagai cendera mata bagi para wisatawan. Jenis produk yang dijual diantaranya lukisan, patung, pakaian, dan kerajinan lainnya. Distribusi responden menurut jenis produk yang dijual pedagang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjual barang dagangan yang sejenis di kiosnya dan paling banyak adalah jenis pakaian dimana terdapat 42 orang atau 49,41% orang yang khusus menjual pakaian. Sedangkan pedagang yang menjual lebih dari satu jenis barang ada dua orang pedangan (2,35%).

Deskripsi Variabel

Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, membayar sewa dan pembayaran lainnya. Terdapat variasi besaran modal usaha antar pedagang karena perbedaan jenis barang yang dijual, status kepemilikan kios, sumber modal (sendiri/pinjaman) dan skala usahanya. Modal usaha terendah pedagang di Pasar Seni Guwang adalah Rp 2.200.000,-/per bulan dan tertinggi Rp 16.850.000,-. Artinya, modal yang dikeluarkan cukup tinggi. Distribusi responden menurut modal usaha ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Modal Usaha

Modal Usaha (juta rupiah)	Frekuensi	Persentase
2,2 – 5,0	40	47,06%
5,1 – 10,0	37	45,53%
10,1 – 15,0	6	7,06%
>15,0	2	2,35%
Jumlah	85	100,00%

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai modal usaha untuk operasional rutin bulanan antara 2,2 juta rupiah sampai 5 juta rupiah (47,06 persen) dan paling sedikit dengan modal usaha di atas 15 juta hanya ada 2 orang responden (2,35 persen). Variasi besaran modal usaha tersebut dipengaruhi oleh jenis barang yang diperdagangkan, sumber modal, skala usaha dan status kepemilikan kios. Jenis barang biasanya menentukan harga barang tersebut sehingga berpengaruh pada besarnya modal yang dikeluarkan pedagang untuk belanja barang. Jenis barang yang mahal membutuhkan modal yang lebih besar dan sebaliknya. Sumber modal usaha pedagang ada yang modal sendiri, pinjaman, dan kombinasi keduanya. Bagi pedagang yang mengandalkan modal pinjaman maka setiap bulannya terbebani angsuran hutang sehingga modal usaha tiap bulannya menjadi lebih besar. Status kepemilikan kios adalah milik sendiri dan sewa. Bagi pedagang yang kiosnya menyewa maka harus mengeluarkan biaya sewa dan harga sewa juga bisa berbeda tergantung lokasi dan luasan kiosnya.

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Pengelola pasar menentukan jam operasional Pasar Seni guwang adalah jam 08.00 sampai jam 17.00 atau sekitar 9 jam per hari, tetapi pedagang di Pasar Seni Guwang mempunyai jam kerja yang bervariasi yaitu antara 6-9 jam/hari. Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak semua responden memanfaatkan secara maksimal jam kerja 9 jam/hari sebagaimana jam operasional Pasar Seni Guwang. Hanya terdapat 19 responden atau 22,35 persen yang memanfaatkan jam operasional secara maksimal.

Tabel 5 Distribusi Responden Menurut Rata-rata Jam Kerja per Hari

Jam Kerja per Hari	Frekuensi	Persentase
6	1	1,18%
7	3	3,53%
8	62	72,94%
9	19	22,35%
Jumlah	85	100,00%

Sumber: data diolah, 2017

Selain terdapat variasi jam kerja perhari, terdapat pula jam kerja bulanannya. Terdapat pedagang yang sebulan penuh menjual dagangannya di pasar seni Guwang (kecuali hari raya galungan dan nyepi), tetapi banyak juga pedagang yang mempunyai hari tertentu untuk tidak berjualan dan itupun bervariasi ada yang libur 1 hari dan bahkan ada yang libur 5 hari dalam satu bulannya.

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha atau kegiatan dagang dilakukan. Secara garis besar, lokasi dagang di Pasar Seni Guwang dibagi menjadi empat blok yaitu Blok A,B,C, dan D. Masing-masing blok terdapat lokasi kios yang bersifat strategis dan tidak strategis. Tabel 6 menunjukkan bahwa menurut penilaian responden, bahwa sebagian besar lokasi kios responden adalah strategis (68,24 persen) dan 31,76 persen lainnya menilai tidak strategis.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Lokasi

Lokasi Kios	Frekuensi	Persentase
Strategis	55	64,71%
Tidak Strategis	30	35,29%
Jumlah	85	100,00%

Sumber: data diolah, 2017

Pendapatan yang diterima pedagang di Pasar Seni Guwang bervariasi dimana paling sedikit Rp 675.000,- dan paling banyak Rp 13.150.000,- per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Guwang adalah Rp 4.467.988,- per bulan. Pada tahun 2017, pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar telah menetapkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar Rp 2.061.233,-. Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 23,53 persen responden yang pendapatannya berada

di bawah UMK yang ditetapkan dan selebihnya 76,47 persen sudah mempunyai pendapatan yang melebihi UMK.

Tabel 7 Distribusi Responden Menurut Pendapatan per Bulan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
<Rp 2.061.233	20	23,53%
≥Rp 2.061.233	65	76,47%
Jumlah	85	100,00%

Sumber: data diolah, 2017

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan salah satu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Selain dapat untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam regresi juga dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel terikat ketika terjadi perubahan pada variabel bebas yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2450883.280	3891097.857	
Modal Usaha	.512	.095	.489
Jam Kerja	315791.159	485804.330	.054
Lokasi	1944524.178	573339.446	.301

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017

Berdasarkan pada Tabel 8 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.450.883,280 + 0,512X_1 + 315.791,159X_2 + 1.944.524,178D$$

Konstanta -2.450.883,28 berarti bahwa jika semua variabel bernilai nol maka pedagang tidak ada pendapatan karena konstanta bernilai negatif. Nilai koefisien regresi modal 0,512 berarti bahwa jika terjadi kenaikan modal usaha sebesar 1 juta rupiah dan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka

pendapatan akan naik Rp 512.000,-. Nilai koefisien regresi jam kerja 315.791,159 berarti bahwa jika terjadi penambahan 1 jam kerja dalam sehari dan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka pendapatan perbulannya akan naik Rp 315.791,159. Nilai koefisien regresi dummy lokasi 1.944.524,178 artinya terdapat perbedaan pendapatan antara lokasi yang strategis dan non startegis, dimana rata-rata pendapatan pedagang pada lokasi strategis lebih besar dibanding yang tidak strategis yang ditunjukkan tanda positif pada koefisien regresinya (1.944.524,178).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil analisis uji asumsiklasik ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Indikator	Hasil	Sig
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Z	0,631	0,821
	Asymp.Sig. (2-tailed)		
Uji Multikolinearitas	Tolerance X1	0,793	
	Tolerance X2	0,948	
	Tolerance X3	0,830	
	VIF X1	1,261	
	VIF X2	1,055	
	VIF X3	1,204	
Uji Heteroskedastisitas	Sig. X1		0,583
	Sig. X2		0,479
	Sig. X3		0,082

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminov Test* (K-S test) dimana kriteria pengujian normalitas adalah jika signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Tabel 9

menunjukkan bahwa nilai signifikansi K-S sebesar $0,821 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil pada Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi dimana residual sebagai variabel bebas menunjukkan bahwa baik modal, jam kerja maupun lokasi tidak ada yang signifikan pengaruhnya terhadap residual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig probability* t masing-masing variabel bebas lebih besar dari $\alpha=0,05$

Hasil Uji F (Uji signifikansi secara Simultan)

Uji F pada regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji **hipotesis pertama** yaitu menguji signifikansi pengaruh variabel modal, jam kerja, dan lokasi secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang. Kriteria keputusannya adalah jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka menolak H_0 dan sebaliknya jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

menerima H_0 . Nilai F-Tabel ($k-1;n-k;\alpha$), dimana k = jumlah variabel penelitian (bebas+terikat), dan n = jumlah observasi, maka nilai F-Tabel ($4;85;5\%$) = 2,48. Hasil uji F yang membuktikan ada tidaknya pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.798E14	3	1.266E14	23.892	.000 ^a
	Residual	4.292E14	81	5.298E12		
	Total	8.090E14	84			

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F-hitung (23,892) lebih besar dari F-Tabel (2,48) yang berarti bahwa modal usaha, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini didukung nilai R^2 sebesar 0,45, yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan sebesar 45 persen, sedangkan yang 55 persen dipengaruhi oleh faktor selain modal usaha, jam kerja, dan lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan diantaranya ukuran atau skala usaha/*firm size* (Dogan, 2013; Margareta dan Supartika, 2016), *market share* (Vijayakumar, 2011), lama usaha/*firm age* (Yazdanfar, 2013; Ilaboya dan Ohiokha, 2016), dan pengalaman usaha (Makorere dan Kitila, 2017; Dewi 2017)

Hasil Uji t (Uji signifikansi secara Individual)

Uji t merupakan alat untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial pada regresi linear berganda. Oleh karena itu uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji **hipotesis penelitian**

kedua. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka menolak H_0 dan sebaliknya jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka menerima H_0 . Nilai $t\text{-tabel}$ diperoleh dengan $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas dan terikat, sehingga nilai df dalam penelitian ini adalah $85 - 4 = 81$. Dengan $df = 81$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t\text{-tabel}$ 1,989.

Tabel 11 Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2450883.280	3891097.857		-.630	.531
	Modal Usaha	.512	.095	.489	5.384	.000
	Jam Kerja	315791.159	485804.330	.054	.650	.518
	Lokasi	1944524.178	573339.446	.301	3.392	.001

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan nilai $t\text{-hitung}$ variabel modal sebesar $5,384 > 1,989$ yang berarti bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana bentuk pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresi positif. Dengan demikian semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatannya.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang artinya semakin besar modal usaha maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan semakin besar. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Putra dan Sunarwijaya (2016) yang berjudul *Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati setelah Perkembangan Pasar Oleh-Oleh Modern di Kabupaten Gianyar* dan hasil penelitian Sudradjat (2014) yang berjudul

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi pada Pedagang Sayuran Pasar Jagasatru Cirebon) serta hasil penelitian Al-Jafari dan Al Samman (2015) berjudul *Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market* mempunyai kesimpulan yang sama yaitu bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Bintari dan Suprihatin dalam Tigau *et al* (2017) bahwa besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Menurut Panigrahi and Chaudhury (2015), banyak studi tentang modal kerja pada umumnya menyatakan bahwa untuk peningkatan profitabilitas, kita harus mengelola modal kerja kita secara efektif dan sebagian besar studi merekomendasikan untuk memiliki jumlah modal kerja yang baik dalam organisasi. Hampir semua penelitian mengenai topik ini menyimpulkan bahwa perusahaan harus menghindari investasi kurang dalam modal kerja jika mereka menginginkan margin keuntungan yang lebih tinggi Menurut Hentiani (2011) dan Ningsih (2015), dengan modal usaha yang semakin besar maka produk yang disediakan pedagang dapat lebih lengkap dan beragam sehingga akan menarik minat wisatawan berkunjung dan pada akhirnya peluang omzet penjualan meningkat.

Tabel 11 menunjukkan nilai t-hitung variabel jam kerja sebesar $0,650 < 1,989$ yang berarti bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan pedagang. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, meskipun ada kecenderungan pengaruhnya positif dilihat dari koefisien regresinya. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Firdausa dan Arianti (2013) dengan judul *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak* dan penelitian Hanum (2017) berjudul *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang* menyimpulkan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama jam kerja atau operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Menurut Asmie (2008), tidak berpengaruhnya jam kerja terhadap pendapatan pedagang dimungkinkan karena yang menentukan jam kerja adalah para pedagang sehingga mereka dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya. Meskipun pedagang mempunyai jam kerja lebih pendek, bisa saja pendapatannya tidak jauh berbeda dengan yang buka kios dengan dengan jam kerja lebih panjang karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka kiosnya pada saat jam ramai pengunjung. Menurut sebagian pedagang, meskipun jam buka pasar adalah jam 08.00-17.00 tetapi wisatawan ramai berkunjung mulai jam sembilan atau jam sepuluh sampai jam empat sore. Artinya tidak sepanjang hari pasar ramai pengunjung karena sebagian besar wisatawan tidak menjadikan pasar sebagai tujuan utama wisata tetapi hanya sebagai mampir.

Tabel 11 menunjukkan nilai t-hitung variabel lokasi sebesar $3,392 > 1,989$ yang berarti bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana pengaruhnya adalah positif. Dengan demikian lokasi yang strategis akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan yang tidak strategis. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang artinya semakin strategis lokasi usaha maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan semakin besar. Pendapatan yang diperoleh akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan (Kurniawan, 2016). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Utari dkk. (2015) berjudul *Studi Pendapatan Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu* dan hasil penelitian Putra dan Sunarwijaya (2016) yang berjudul *Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati setelah Perkembangan Pasar Oleh-Oleh Modern di Kabupaten Gianyar* menyimpulkan hasil yang sama yaitu bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, dimana semakin strategis lokasi maka semakin besar pendapatannya.

Menurut Hidayat dan Zuliarni (2013), pemilihan lokasi yang tepat seringkali menentukan tingkat penjualan suatu bisnis. Lokasi yang tepat bagi bidang bisnis merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis. Menurut Hernandez dan Biasiotto (2001), di lingkungan ritel yang sangat kompetitif, sedikit perbedaan pada lokasi dapat memiliki dampak signifikan

terhadap pangsa pasar dan profitabilitas karena lokasi toko adalah investasi tetap jangka panjang, kelemahan lokasi yang buruk sulit untuk diatasi.

Pentingnya pengambilan keputusan lokasi terhadap toko ritel semakin meningkat bila dikaitkan dengan tren peritel yang rata-rata beroperasi pada gerai yang lebih besar, di berbagai lokasi yang lebih luas, yang semakin bereksperimen dengan format ritel baru, dan menginvestasikan jumlah modal yang jauh lebih besar daripada yang mereka lakukan di masa lalu. Pendapat yang hampir sama disampaikan Zentes et al (2007) dan Francesco *et al* (2008) bahwa lokasi merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan sebuah toko ritel, dan terkadang juga diakui sebagai satu-satunya. "Lokasi yang baik adalah elemen kunci untuk menarik pelanggan ke gerai/kios dan terkadang bahkan dapat mengimbangi strategi bauran retail (*retail mix*) yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu lokasi yang baik dapat menyebabkan keunggulan kompetitif yang kuat, karena lokasi dianggap sebagai salah satu elemen bauran pemasaran ritel yang "unik" sehingga tidak dapat ditiru oleh pesaing".

Hasil Uji Pengaruh Dominan Variabel Bebas

Pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan memabandingkan nilai koefisien regresi (beta) yang sudah distandardisasi. Variabel bebas yang mempunyai koefisien paling besar maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut adalah variabel yang dominan mempengaruhi variabel terikat (Yusuf, 2003:4). Merujuk pada Tabel 11 maka dapat diketahui bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap

pendapatan pedagang adalah modal usaha karena koefisiennya paling besar (0,489)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. Variabel modal usaha dan lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Variabel modal usaha adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang.

SARAN

Berkaitan dengan variabel modal usaha. Penambahan modal usaha merupakan alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan pedagang karena pengaruhnya yang positif terhadap pendapatan. Disarankan kepada pedagang untuk dapat meningkatkan modal usaha baik dengan modal sendiri maupun melalui pinjaman kepada pihak lain. Bagi pemerintah dapat membantu permodalan dengan bunga yang rendah dan mekanisme lebih mudah. Berkaitan variabel lokasi. Pengelola pasar dapat membuat akses yang lebih baik agar semua kios mudah dilihat, dikenali, dan dijangkau konsumen/wisatawan.

REFERENSI

Adetayo E. A. Dioneo. 2012. Factors Influencing Attitude of Youth Towards Entrepreneurship. *International Journal of Adolescence and Youth*, 13:1-2, 127-145.

- Al-Jufri, M.K and H. Al Samman. 2015. Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market. *Review of European Studies*, Vol.7 No.1:303-311.
- Anom Arimbawa, I Gusti Ngurah Agung; A. A. I. N, Marhaeni. 2017. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran b Sanur. *Piramida*, 13(1). ISSN 1907-3275.
- Artaman, D.M Aris, Yuliarni, N.N., dan Djayastra I.K. 2015. Analisa faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud* Vol.4. No.02: 87-105.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Piramida*, 7(1). ISSN 1907-3275.
- Chaiyasoonthorn, W. and W. Suksa-ngiam. 2011. Factors Influencing Store Patronage: A Study of Modern Retailers in Bangkok Thailand. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.2, No.6:520-525.
- Dewi, Ni Made Ratih Kusuma; Sukadana, I Wayan; Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.L.], Aug. 2017. ISSN 2303-0186. Available At: <<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jekt/Article/View/28866>>. Date Accessed: 28 Jan. 2018. Doi: <https://Doi.Org/10.24843/JEKT.2017.V10.I02.P10>.
- Dirlanudin. 2008. Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Niagara* Vol. 1, No. 2:47-67.
- Dnyandeno, N.H. 2014. A Study of Factors Affecting on Buying Decisions & Customer Preference towards Phoenix Market City Pune. *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies*, Vo.2 Issue 12: 60-67.
- Dogan, Mesut. 2013. Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey. *Research journal of Finance and Accounting* Vol.4, No.4: 53-59.
- Ehrenberg, Ronald G. dan Robert S. Smith. (2012). *Modern Labor Economics: heory and Public Policy*. 11th Ed. United State of America: Pearson Education, Inc.

- Francesco, C., Lochl, M., and K.W.Axhausen. 2008. Location Decisions Of Retailers: An Agent-Based Approach. *15th International Conference on Recent Advances in Retailing and Services Science*, Zagreb, Juli 2008.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro press. Semarang.
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No.1:72-86.
- Hentiani, Tri. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara.
- Hernandez T and M.Biasiotto.2001. Retail Location Decision-Making and Store Portfolio Management. *Canadian Journal of Regional Science*, XXIV: 3: 399-418.
- Hidayat, R.T dan Zuliarni, Sri. 2013. Analisis Faktor Pertimbangan Pebisnis Restoran Kelas Kecil di Lingkungan Kampus Universitas Riau dalam Pemilihan Lokasi Usaha. *Jurnal Aplikasi BISNIS*, Vol. 3 No.2: 100-119.
- Iksaniyah, Nuril dan Soesatyo, Yoyok. 2015. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pasar Baru Krian Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* , Vol 3, No 3: 1-5 .
- Ilaboya O.J. and I.F, Ohiokha.2016. Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research* Vol.5, No.1:29-39.
- Jayanti,N.N.Y.T., dan Sukarsa, I.M., 2016. Analisis Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar badung). *E-Jurnal EP*. Vol.5, No.4: 480-505.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.L.], July 2016. ISSN 2303-0186. Available At: <<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jekt/Article/View/22756>>. Date Accessed: 28 Jan. 2018.
- Makorere,R. and S. Kitila. 2017. Intrinsic Socio-economic Factors Influencing Income From Petty Trade in Tanzania: Empirical Evidence from a Case Study of Petty Traders in Dar es Salaam and Mwanza Cities. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol.15, No.5:29-46.

- Margareta F. and N. Supartika. 2016. Factors Affecting Profitability of Small Medium Enterprises (SMEs) Firm Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Management* Vol.4, No.2:132-137.
- Mat, I.E.N dan R.C Razak. 2011. Attributes, Environment Factors and Women Entrepreneurial Activity: A Literature Review. *Asian social Science* Vol.7 No.9:124-130.
- Mittal, K.C and A. Prashar. 2010. An Empirical Study Of Factors Affecting Shopping Preferences of Consumers at Organised Retail Stores In Punjab. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)* Vol. 5 Issue 1: 117-128.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Date accessed: 28 jan. 2017.
- Panigrahi, A.K and S.K Chaudhury. 2015. Negative Working Capital – Sign Of Managerial Efficiency Or Possible Bankruptcy (A Case Study Of Hindustan Uniliver Limited). *Journal of Management Research and Analysis*. 2(1):35-42
- Pariartha, I Wayan Wana. 2012. Kontribusi Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Umum Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 3(2). ISSN 1907-3275.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.
- Putra, I.G.C dan Sunarwijaya, I.K., 2016. Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati setelah Perkembangan Pasar Oleh-Oleh Modern di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, Vol.6 No.1:21-31.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.L.], Jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available At: <<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jekt/Article/View/27432>>. Date

Accessed: 28 Jan. 2018.
Doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.V09.I02.P07>.

- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2014. The Impact of Indonesia–China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesia Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2): pp: 292-293.
- Septiadi,I.W.Gani, 2015. Relokasi Pasar Seni Guwang di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Udayana.
- Setyaningrum, A., Hakim, A., dan Mindarti, L.I.,2014. Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.4: 680-686
- Sudrajat, Anton. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi pada Pedagang Sayuran Pasar Jagasatru Cirebon). *Jurnal ADDIN*, Vol.8, No.1: 107-134
- Tigau, R. Rotinsulu, D.C., dan Wauran, P.C. Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Pekerja Sektor Informal di Bukit Kasih Desa Kanongan Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 17, No.1: 124-133
- Utari, St H., Muelyono,M., dan Hamzens W.P.S., 2015. Studi Pendapatan Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu. *e-Jurnal Katalogis*, Volume 3, Nomor 10: 125-136
- Widodo, Wahyu. 2014. Agglomeration Economies, Firm-Level Efficiency, and Productivity Growth: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 50 (2): pp: 291-292.
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita; Meydianawathi, Luh Gede. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27434>>. Date accessed: 14 jan. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p09>.
- Yazdanfar, Darush.2013. Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data. *International journal of Managerial Finance*, Vol.9 No.2:151-160